

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai hubungan antara *Short Selling* dan Volatilitas Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di *National Association of Securities Dealers Automated Quotations* periode Juni 2021 hingga Mei 2023), maka kesimpulan yang bisa ditarik adalah terdapat hubungan timbal balik (bikausalitas) yang signifikan antara *Short Selling* dan Volatilitas Harga Saham. Berdasarkan hasil *Impulse Response Function*, *Short Selling* memiliki hubungan yang positif terhadap Volatilitas Harga Saham, dan begitu juga sebaliknya dimana Volatilitas Harga Saham memiliki hubungan yang positif terhadap *Short Selling*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin banyak jumlah saham yang di-*short sell*, maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin tidak stabil (mengalami volatilitas). Bagaimanapun, pergerakan Volatilitas Harga Saham terhadap *Short Selling* mengalami fluktuasi yang signifikan pada 6 periode pertama, dan mulai menjadi stabil meningkat kembali pada periode 7 dan seterusnya. Hal tersebut mengindikasikan aktivitas jumlah saham yang dipinjam (*short selling*) dan dibeli kembali (*long selling*) pada 6 periode pertama, yaitu periode Juni 2021 hingga November 2021, yang menjadi indikasi bahwa harga saham yang semakin tidak stabil, sehingga para investor semakin enggan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai hubungan antara *Short Selling* dan Volatilitas Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di *National Association of Securities Dealers Automated Quotations* periode Juni 2021 hingga Mei 2023), terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan untuk penelitian selanjutnya, di antaranya:

1. Bagi para peneliti untuk penelitian selanjutnya:
  - a. Penelitian yang selanjutnya dapat menerapkan metode lain, seperti GARCH (*Generalized Autoregressive Conditional Heteroskedasticity*), ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*), Q-VAR, dan metode lainnya.
  - b. Melihat periode yang diteliti dalam penelitian ini adalah ketika masa pandemi dan masa pemulihan ekonomi, maka penelitian selanjutnya dapat diperluas atau memilih periode waktu yang berbeda sehingga dapat lebih terlihat hubungan antara *short selling* dan volatilitas harga saham dalam berbagai kondisi.
  - c. Mengingat bahwa penelitian ini hanya berfokus para perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *National Association of Securities Dealers Automated Quotations* (NASDAQ), penelitian selanjutnya dapat berfokus atau menambahkan sampel pada bursa efek lain seperti *New York Stock Exchange* (NYSE), *Canadian Stock Exchange* (CSE), dan *Australian Stock Exchange* (ASX).
  - d. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel yang lain seperti likuiditas saham, sentimen pasar, dan kinerja keuangan perusahaan, atau faktor lainnya yang mempengaruhi perusahaan, sehingga dapat memberi dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan tersebut.
2. Bagi para regulator saham, diperlukannya larangan atau pembatasan terhadap praktik *short selling*, sehingga risiko terjadinya harga saham yang semakin tidak stabil kedepannya dapat dikurangi secara signifikan. Seperti yang dilakukan di Indonesia, Austria, Perancis, dan negara lain.
3. Bagi para emiten, diperlukannya diversifikasi saham untuk meminimalisir kerugian yang disebabkan oleh tidak stabilnya harga saham yang dalam jangka panjang dapat menurunkan harga saham.